

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI
POKOK BAHASAN PERADABAN DINASTI ABBASIYAH MELALUI STRATEGI
QUIZ TEAM DI KELAS VIII A.2 MTs GONDANG WONOPRINGGO**

EMY ILMIYAH

MTs Gondang Wonopringgo
e-mail: emyilmiyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI pokok bahasan peradaban Dinasti Abbasiyah melalui strategi quiz team di kelas VII A.2 MTs Gondang Wonopringgo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VIIIA.2 MTs. Gondang Wonopringgo Kabupaten Pekalongan dengan subjek penelitian ini adalah 35 siswa dan terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Teknik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari wawancara, tes tulis, observasi dan dokumentasi. Dari hasil tes, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata pada pra siklus 61,42 dengan persentase ketuntasan 42,87% berjumlah 15 siswa. Pada pelaksanaan siklus I nilai rata-ratanya menjadi 69,14 dengan persentase ketuntasan sebanyak 60% dari 35 siswa. Kemudian setelah dilakukannya siklus II nilai rata-rata 81,71 dengan persentase ketuntasan sebesar 80% dari 35 siswa. Aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *QUIZ TEAM* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berjalan dengan baik, pada kegiatan siklus I diperoleh rata-rata sebesar 2,87 dan pada kegiatan pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,75. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada kegiatan siklus I didapatkan nilai rata-rata 2,83 dan pada kegiatan siklus II mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,66. Jadi, hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penelitian berlangsung mengalami peningkatan yang lebih baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Quiz Team, Peradaban Dinasti Abbasiyah

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the SKI subject, the subject matter of the civilization of the Abbasid Dynasty through a quiz team strategy in class VII A.2 MTs Gondang Wonopringgo. This type of research is classroom action research (CAR). This Classroom Action Research (CAR) was conducted in class VIIIA.2 MTs. Gondang Wonopringgo Pekalongan Regency with the subject of this study were 35 students and consisted of 11 male students and 24 female students. The techniques used by the authors in this classroom action research consisted of interviews, written tests, observation and documentation. From the test results, it can be explained that the average score in the pre-cycle was 61.42 with a completeness percentage of 42.87% totaling 15 students. In the implementation of the first cycle, the average score was 69.14 with a completeness percentage of 60% of 35 students. Then after doing cycle II the average value was 81.71 with a completeness percentage of 80% of 35 students. The teacher's activities while carrying out learning using the *QUIZ TEAM* strategy in the subject of Islamic Cultural History (SKI) went well, in cycle I activities an average of 2.87 was obtained and in cycle II learning activities an average value of 3.75 was obtained. While the results of observations on student learning activities in cycle I activities obtained an average value of 2.83 and in cycle II activities obtained an average value of 3.66. So, these results indicate that the teacher's ability in the learning process and ongoing research has experienced a better improvement.

Keywords: Learning Outcomes, Quiz Team, Abbasid Dynasty Civilization

Copyright (c) 2022 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan, bisa memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa dimata dunia internasional. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar, hasil belajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dikelas VIIIA.2 MTs Gondang Wonopringgo Pekalongan masih mengalami masalah, masih banyak siswa kurang termotivasi untuk belajar, kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran lambat.

Menurut Arifin (2009), Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi, maka pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian (personalitas) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman nilai-nilai. Dalam hal ini masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami. Informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran juga tidak kalah penting dari permasalahan di atas. Strategi belajar yang baik sangat berpengaruh bagi peserta didik untuk lebih bisa mengerti dan mencerna apa yang telah disampaikan oleh pendidik atau guru. Anwar (2022), Dalam kamus bahasa Indonesia, mengatakan bahwa strategi berarti akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan. Menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam dunia pendidikan banyak sekali ragam strategi pembelajaran yang digunakan. Setiap strategi memiliki kekurangan dan kelebihan, oleh karena itu guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi (Suyadi, 2013).

Bila dihubungkan dengan belajar mengajar Suprijono (2015), mengartikan bahwa strategi merupakan sebagai kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, strategi berupa urutan-urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan pembelajaran dalam lingkungan tertentu, strategi mencakup juga pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan, tidak mungkin dapat mengganti peran guru. Guru dituntut mempunyai kreativitas untuk mendorong kemampuan siswa yaitu dengan cara seorang guru harus pandai-pandai menentukan strategi yang cocok dan sesuai untuk digunakan dalam mengajar, sehingga dengan adanya strategi tersebut semua siswa akan termotivasi dalam belajar dan tercapailah tujuan dengan sempurna, disamping harus memperhatikan minat dan gairah siswa dalam menentukan strategi yang tepat. Salah satu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana (1999) arti dari hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima pengalaman belajar atau perlakuan dari pengajar atau guru. Dengan demikian untuk mencapai hasil belajar maka seorang guru harus membimbing dan membina peserta didik dalam keadaan siap dan memiliki berkemampuan tinggi dalam proses pembelajaran, sehingga harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai dan mendapatkan prestasi.

Agar hasil belajar siswa tercapai secara optimal dan maksimal, diperlukan strategi pembelajaran yang cocok dan menyenangkan dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai

Copyright (c) 2022 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

dengann tahap berfikir anak dan kebutuhan atau keadaan yang sering dialami oleh anak tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan dapat membentuk dan membangun pengetahuan dirinya. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap lembaga pendidikan Islam dan mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan aspek kognitif dan afektif pada siswa, menjadi harapan setiap pendidik agar selama proses pembelajaran siswa bisa aktif didalamnya. Dalam hal ini mengajarkan bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pendidik sering kali kurang berhasil dalam menyampaikan materi dan bahan ajar kepada peserta didik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang sering digunakan pendidik hanyalah ceramah saja. Sehingga pembelajaran seperti ini bukan tidak mungkin hasil belajar siswapun menurun.

Berdasarkan hasil observasi awal beliau menggunakan strategi atau metode ceramah, dikte dan penugasan tetapi mayoritas menggunakan ceramah saja, hanya terpaku pada guru dan tidak melibatkan siswa untuk aktif didalamnya. Hasil belajar siswapun belum memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 75. Dari 35 siswa hanya 15 siswa yang mencapai nilai KKM dengan nilai 75 atau sekitar 42,87 % dan yang belum memenuhi KKM berkisar 20 siswa dengan persentase 57,14 %. Sebagian dari mereka merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti mata pelajaran SKI dan sering mengantuk selain itu mereka kurang menyerap materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswapun kurang memuaskan.

Maka dari itu perlu diterapkan strategi pembelajaran yang bernilai edukatif dan inovatif agar dapat membuat peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran dikelas. Salah satu strategi yang digunakan adalah *QUIZ TEAM*. Menurut Zaini (2008), *QUIZ TEAM* secara harfiah adalah menguji tim yang merupakan model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Silberman, dalam *QUIZ TEAM* ini siswa dibagi menjadi tiga tim, setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Tujuan dari strategi *QUIZ TEAM* ini adalah menumbuhkan rasa tanggungjawab siswa dalam memberikan pertanyaan serta mencari jawaban.

Dalam proses pembelajaran agar memperoleh hasil yang baik maka pemilihan strategi harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Strategi *QUIZ TEAM* ini merupakan pembelajaran aktif yang dapat mendorong peserta didik ikut serta dalam proses pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Strategi ini dianggap cocok digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai sejarah masa lampau yang penting untuk dipelajari dan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia. Memahami makna dari materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tersebut tidak mudah, oleh karena itu dengan memakai strategi *QUIZ TEAM* ini diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan, pengalaman dan prestasi dari hasil belajar tersebut. Dalam strategi QuizTeam ini, semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi diadakan pertandingan akademis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VIIIA.2 MTs. Gondang Wonopringgo Kabupaten Pekalongan dengan subjek penelitian ini adalah 35 siswa dan terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembelajaran minimal 2 kali pertemuan kemudian dilaksanakan

evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021.

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari wawancara, tes tulis, observasi dan dokumentasi. Memberikan soal secara tertulis kepada siswa untuk dikerjakan kemudian dinilai dan dianalisa hasilnya dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 80% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 75. Dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang akan digunakan untuk proses analisis yaitu data kuantitatif yaitu data tentang hasil tes formatif siswa pada pre-test dan post-test. Dan data kualitatif, yaitu data tentang keterlibatan atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas mulai pelaksanaan pra siklus sampai siklus II terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Peradaban Dinasti Abbasiyah. Sehingga memberikan dampak yang positif terhadap proses kegiatan belajar mengajar siswa dan juga proses mengajar ke depannya. Berikut ini akan disajikan peningkatan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan baik yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, aktivitas mengajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik mulai dari kegiatan pembelajaran pra siklus sampai kegiatan pembelajaran siklus II dengan kriteria tertentu.

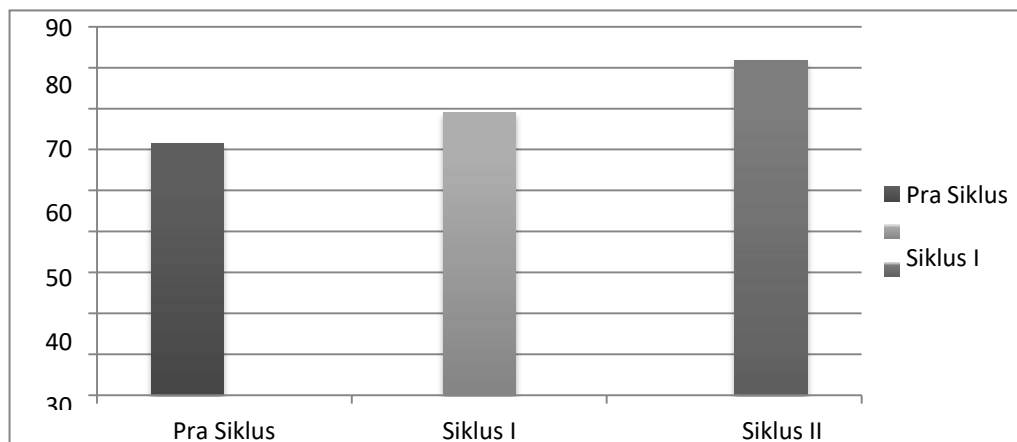
Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siswa Pada Setiap Siklus

No	Kode Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	S1	70	75	75
2	S2	70	75	75
3	S3	50	75	80
4	S4	50	75	80
5	S5	50	55	75
6	S6	50	65	90
7	S7	75	75	100
8	S8	50	55	80
9	S9	75	75	100
10	S10	50	45	50
11	S11	50	70	65
12	S12	50	75	85
13	S13	40	75	75
14	S14	75	50	70
15	S15	50	45	80

16	S16	50	45	70
17	S17	75	80	80
18	S18	55	75	85
19	S19	75	65	80
20	S20	75	100	100
21	S21	75	75	100
22	S22	45	45	70
23	S23	50	75	90
24	S24	75	75	80
25	S25	75	80	95
26	S26	40	45	65
27	S27	75	75	80
28	S28	75	95	100
29	S29	50	45	70
30	S30	75	90	95
31	S31	75	75	75
32	S32	75	55	80
33	S33	50	75	90
34	S34	75	80	80
35	S35	55	85	95
	Jumlah	2150	2420	2860
	Rata-rata	61,42	69,14	81,71
	Persentase Ketuntasan	42,87%	60%	80%
	Persentase ketidaktuntasan	57,14%	40%	20%

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Siswa Pada Setiap Siklus

Tindakan	Rata-rata
Pra Siklus	61,42
Siklus I	69,14
Siklus II	81,71



Gambar 1. Nilai Rata-rata Siswa Pada Setiap Siklus

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi *QUIZ TEAM* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada setiap siklusnya, yang secara keseluruhan dapat dilihat dari rata-rata kelas VIIIA.2 MTs. Gondang Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

Nilai rata-rata siswa sebelum tindakan (pra siklus) memperoleh nilai rata-rata 61,42 kemudian dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat 69,14. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,71.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Setiap Siklus

Tindakan	Rata-rata
Siklus I	2,83
Siklus II	3,66

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan, aktivitas siswa selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat dikatakan “baik” dengan adanya peningkatan aktivitas siswa rata-rata 3,66. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perkembangan yang berarti pada beberapa aspek yang tercakup dalam aktivitas siswa

Pembahasan

Melalui strategi *QUIZ TEAM* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklusnya. Peningkatan aktivitas siswa sebanyak 3,66. Selama siklus I dan II, yang mana siklus I aktivitas siswa mencapai 2,83 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 3,66.

Pada siklus I antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) belum maksimal. Mereka harus ditunjuk terlebih dahulu oleh guru agar mau bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Keinginan siswa untuk membaca sumber materi yang akan dipelajari masih harus diingatkan. Sedangkan pada siklus II antusias siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengalami peningkatan yang terlihat dari adanya siswa yang aktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mereka tidak hanya menerima namun mereka mencermati dan mempertanyakan hal yang sekiranya tidak tepat.

Adapun dari hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan sebanyak 3,66 yang mana pada siklus I dikatakan cukup dengan rata-

rata 2,83 dan pada siklus II dikatakan baik dengan rata-rata 3,66. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan sebanyak 3,75 yang mana pada siklus I dikatakan cukup dengan perolehan nilai rata-rata 2,87 dan pada siklus II dikatakan baik dengan rata-rata 3,75. Hal ini dipandang sesuai dengan kenyataan yang mana penjelasan disampaikan guru sudah mampu dipahami oleh sebagian besar siswa.

Kemampuan belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengalami peningkatan dibuktikan dengan adanya persentase ketuntasan siswa yang sudah mencapai 80%. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 60% berjumlah 21 siswa dan persentase ketidaktuntasan belajar siswa mencapai 40% sebanyak 14 siswa. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai 80% sebanyak 28 siswa dan persentase ketidaktuntasan belajar siswa yaitu 20% berjumlah 7 siswa. Ini berarti menunjukkan bahwa siswa kelas VIIIA.2 sudah mencapai ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, menunjukkan bahwa melalui strategi *QUIZ TEAM* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) hasil belajar siswa menjadi meningkat. Semua itu terlihat dari adanya aktivitas siswa dan guru di kelas.

Menurut (Dalvi, 2006) bahwa Team Quiz “merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar”. Jadi, model pembelajaran Team Quiz adalah model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab siswa melalui melalui kegiatan bertanya dan menjawab dalam suasana yang menyenangkan. Menurut (Srijayanti, 2014) Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Team Quiz ini, siswa bersama-sama dengan timnya mempelajari materi dalam lembaran kerja, mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban. Materi belajar dibagi sesuai dengan jumlah tim sehingga masing-masing tim akan memperoleh kesempatan sebagai tim penanya dan tim penjawab. Model pembelajaran quiz team menjadikan siswa aktif mencari penyelesaian masalah yang menjadi tanggung jawabnya dalam kegiatan kuis, pembelajaran tidak membosankan, dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga masing-masing siswa diharapkan lebih memahami konsep, menguasai materi dan dapat memecahkan permasalahan yang bervariasi (Darwanti, 2017; Tulsahidah, 2018). Team Quiz dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang siswa pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak membuat siswa takut (Kusumawati, 2017).

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pokok bahasan Perdaban Dinasti Abbasiyah kelas VIIIA.2 MTs. Gondang Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Dari hasil tes, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata pada pra siklus 61,42 dengan persentase ketuntasan 42,87% berjumlah 15 siswa. Pada pelaksanaan siklus I nilai rata-ratanya menjadi 69,14 dengan persentase ketuntasan sebanyak 60% dari 35 siswa. Kemudian setelah dilakukannya siklus II nilai rata-rata 81,71 dengan persentase ketuntasan sebesar 80% dari 35 siswa. Aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *QUIZ TEAM* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berjalan dengan baik, pada kegiatan siklus I diperoleh rata-rata sebesar 2,87 dan pada kegiatan pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,75. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada kegiatan siklus I didapatkan nilai rata-rata 2,83 dan pada kegiatan siklus II mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,66. Jadi, hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penelitian berlangsung mengalami peningkatan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja
- Dalvi. 2006. Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam pembelajaran Agama dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team. *Jurnal Guru. Jurnal Guru Vol. 3, No. 1*, Juli 2006.
- Darwanti, D. (2017). Efektivitas Metode Quiz Team Dan Murder Terhadap Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI. *JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 26(1), 18–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpis.v26i1.6926>
- Darwanti, D. (2017). Efektivitas Metode Quiz Team Dan Murder Terhadap Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI. *JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 26(1), 18–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpis.v26i1.6926>
- Kusumawati, N. (2017). Penerapan Metode Active Learning Tipe Team Quiz Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Dan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sdn Ronowijayan Ponorogo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 1(2), 26–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v1i2.1830>
- Mulyasa E. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana Nana, Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suyadi. (2013). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Tulshidah, R. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 3(1), 22–42. <https://doi.org/10.15575/ath.v3i1.4198>